

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Angka Kematian Ibu di dunia sangat tinggi. Berdasarkan data dari WHO sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2017. Penyebab kematian ibu salah satunya adalah preeklamsia dan eklamsia (WHO, 2022). Berdasarkan data Profil kesehatan Indonesia tahun 2019 penyebab kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan (1280 kasus), hipertensi dalam kehamilan termasuk didalamnya preeklamsia dan eklamsia (1.066 kasus) dan infeksi (207 kasus).

Angka kematian ibu di Provinsi Lampung pada tahun 2019 terjadi peningkatan jika dibandingkan tahun 2018 yang sebelumnya 102 kasus menjadi 110 kasus. Penyebab terbesar terjadinya kasus kematian ibu pada tahun 2019 adalah perdarahan sebanyak 29 kasus, hipertensi (preeklamsia dan eklamsia ) sebanyak 31 kasus, infeksi sebanyak 3 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 4 kasus, gangguan metabolik sebanyak 1 kasus dan lain-lain sebanyak 42 kasus. Berdasarkan data diatas, eklamsia dan preeklamsia menjadi tertinggi nomor 2 penyebab kematian ibu di provinsi Lampung (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Preeklamsia dan eklamsia menyebabkan komplikasi serius pada kehamilan. Dari total kehamilan dengan preeklamsia berat dan eklampsia, 23% diantaranya membutuhkan alat bantu pernapasan mekanik, 35% mengalami risiko mayor seperti edema paru, gagal ginjal, koagulasi intravaskular diseminata, *Hellp syndrome*, sindroma distress respirasi akut, stroke, bahkan henti jantung (Lalenoh, 2018).

Preeklamsia menyebabkan terjadinya perubahan pada beberapa sistem dan organ, tidak terkecuali pada organ ginjal. Pada wanita hamil pengidap preeklamsia, cenderung mengalami penurunan ringan laju filtrasi glomerulus yang berdampak berkurangnya volume plasma sehingga kadar kreatinin plasma

meningkat hamper 2 kali lipat dibandingkan pada kehamilan normal sekitar 0,5 mg/dl (Cunningham, dkk, 2006).

Penelitian yang dilakukan Mohammed Jumaah, I.A, (2012) pada 100 ibu hamil diataranya 50 tekanan darah normal dan 50 lainnya penderita menderita preeklamsia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kreatinin serum meningkat secara signifikan pada wanita preeklamsia dibandingkan dengan wanita normotensi ( $p < 0,05$ ).

Penelitian yang dilakukan Yilmaz Baran dkk, (2017) tentang tinjauan ulang hubungan antara proteinuria 24 jam dan preeklamsia dalam hal maternal dan hasil perinatal. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan kadar proteinuria yang tinggi dengan kadar kreatinin yang tinggi ( $p < 0,001$ ).

Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Regita Aulia Rosalina (2020) Studi Pustaka tentang hubungan proteinuria dengan kreatinin serum pada penderita preeklamsia. Hasil penelitian didapatkan kadar proteinuria pada penderita preeklamsia berkisar antara 829.83 mg/24 jam sampai 7793.16 mg/24jam. Kadar kreatinin pada penderita preeklamsia berkisar antara 0,59 mg/dl sampai 1,21 mg/dl. Ada hubungan preteinuria dengan kreatinin serum pada penderita preeklamsia.

Preeklamsia masih menjadi salah satu penyebab tertinggi kedua kematian ibu dan anak di Provinsi Lampung, khususnya Rumah Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda (RSIA Restu Bunda). RSIA Restu Bunda merupakan salah satu rumah sakit ibu dan anak di Bandar Lampung yang masih banyak terdapat kasus preeklamsia. Berdasarkan data yang didapatkan dari rekam medik pasien Januari 2021- Desember 2021 terdapat 107 kasus preeklamsia di RSIA Restu Bunda.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Hubungan Proteinuria dengan Kreatinin Serum pada Pasien Preeklamsia di RSIA Restu Bunda”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan proteinuria dengan kreatinin serum pada pasien preeklamsia di RSIA Restu Bunda?

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan proteinuria dengan kreatinin serum pada pasien preeklamsia di RSIA Restu Bunda

#### 2. Tujuan Khusus.

- a. Mengetahui distribusi frekuensi proteinuria pada pasien preeklamsia di RSIA Restu Bunda.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi kadar kreatinin pada pasien preeklamsia di RSIA Restu Bunda.
- c. Mengetahui hubungan proteinuria dengan kreatinin serum pada pasien preeklamsia di RSIA Restu Bunda

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan dibidang kimia klinik mengenai hubungan proteinuria dengan kreatinin serum pada pasien preeklamsia.

#### 2. Manfaat Aplikatif

- a. Menambah pengalaman bagi peneliti tentang hubungan proteinuria dengan kreatinin serum pada pasien preeklamsia dalam bidang kimia klinik.
- b. Menambah bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan hubungan proteinuria dengan kreatinin serum pada penderita preeklamsia sehingga dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel-variabel lainnya.
- c. Memberikan informasi terhadap permasalahan kesehatan terkait tingginya angka kematian ibu (AKI) yang disebabkan oleh preeklamsia. Memberikan informasi mengenai hubungan proteinuria dengan kreatinin serum pada penderita preeklamsia agar dapat dilakukan tindakan preventif sebagai pencegahan dini agar tidak terjadi komplikasi gangguan ginjal yang ditimbulkan preeklamsia.

### **E. Ruang Lingkup**

Bidang keilmuan pada penelitian ini adalah kimia klinik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Desain Penelitian yaitu *cross-sectional*. Variabel penelitian meliputi variabel bebas yaitu proteinuria dan variabel terikat penelitian ini kreatinin serum. Penelitian ini dilakukan di RSIA Restu Bunda Bandar Lampung pada bulan Januari 2022 – April 2022. Populasi Penelitian ini adalah adalah pasien ibu hamil di RSIA Restu Bunda sebanyak 658 orang. Sampel penelitian ini adalah seluruh pasien ibu hamil dengan preeklamsia yang melakukan pemeriksaan protein urin dan kreatinin serum yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di RSIA Restu Bunda sebanyak 37 orang. Analisa data yang digunakan adalah dengan uji statistik *Kruskal-Wallis* karena data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen.